

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena pemanasan global yang terjadi membuat salah satu dampaknya berupa kenaikan muka air laut di bumi. Akibat kenaikan muka air laut ini salah satunya memunculkan permasalahan yang cukup besar terutama pada kota-kota yang berada di kawasan pesisir. Kenaikan muka air laut menyebabkan beberapa kerugian, seperti terjadinya pengikisan wilayah pesisir atau abrasi dan banjir pasang air laut atau rob (Marfai, 2013).

Kecamatan Brebes terdiri atas 18 desa dan 5 kelurahan. Tiga desa di antaranya merupakan desa pantai karena terletak di pantai utara Laut Jawa yaitu Desa Randusanga Wetan, Desa Randusanga Kulon dan Desa Kaliwlingi. Campur tangan manusia terhadap pengolahan dan pemanfaatan lahan yang mencakup, pembangunan tambak, perumahan harus mempertimbangkan masalah baru seperti terjadinya bencana banjir rob. Kegiatan tersebut tanpa disadari akan merugikan masyarakat itu sendiri jika bencana banjir rob terjadi, Wilayah kepeosisiran Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes memiliki permasalahan banjir pasang laut atau rob yang sudah mulai parah, terutama pada desa Randusanga Kulon (BPS Kecamatan Brebes, 2014).

Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes jumlah penduduk 7.143 jiwa, dari jumlah tersebut Sebanyak 401 berprofesi sebagai petani tambak, 320 petani tambak bandeng dan 80 petani tambak rumput laut. Dengan luas wilayah 1.365 hektar, luas lahan tambak 1.000 hektar dan luas kawasan rawan banjir 450 hektar

dengan kategori siaga. Pengelolaan tambak di Desa Randusanga Kulon terbagi atas beberapa kelompok dengan macam-macam petani tambak, adalah petani milik, petani sewa dan petani penggarap. Sistem penggarapan dengan tehnik pengolahan dilakukan secara komersial dan alami. Dampak dari banjir rob akan merugikan petani tambak (Monografi Desa, 2015).

Pencegahan sedini mungkin agar meminimalkan kerugian yang terkadang tidak disadari oleh masyarakat dari kejadian banjir rob. Antisipasi di masa yang akan datang perlu dilakukan tindakan-tindakan antara lain dengan menghitung seberapa besar kerugian yang diderita oleh penduduk maupun pemerintah apabila terjadi banjir rob. Karena masyarakat biasanya akan bertindak jika sudah mengetahui taksiran kerugian yang akan dederitanya (Mustofa Fajar, 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana karakteristik rob di Kecamatan Brebes?
2. Berapa kerugian petani tambak akibat banjir rob di Kecamatan Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui karakteristik banjir rob di Kecamatan Brebes.
2. Mengetahui besar kerugian petani tambak akibat banjir rob di Kecamatan Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan bagi para petani khususnya petani tambak dan warga sekitar wilayah pesisir Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Agar bermanfaat dalam kegiatan petani tambak sehingga dapat mengetahui resiko kerugian.

b. Bagi lembaga atau institusi terkait

Untuk memberikan masukan kepada pemerintah Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes sehingga dalam membuat aturan yang jelas berkaitan dengan penanganan banjir rob khususnya petani tambak di wilayah pesisir Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang banjir rob dan resiko kerugian petani tambak Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.